

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pendukung untuk mengembangkan potensi seseorang melalui proses pembelajaran, melalui pendidikan kita dapat meningkatkan kualitas suatu negara, banyak negara yang dulunya merupakan negara berkembang kini menjadi negara yang maju karena pendidikan. Dalam UU No 20 Tahun 2003 Pasal 1 menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.

Secara umum pendidikan merencanakan segala upaya untuk mempengaruhi orang lain baik individu maupun kelompok sehingga dapat melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Unsur-unsur pendidikan yang terlibat dalam proses pendidikan yaitu peserta didik, guru, sekolah, kurikulum, materi, dan model. Peserta didik merupakan orang yang memiliki potensi dasar yang perlu dikembangkan melalui pendidikan, baik secara fisik maupun secara psikis.

Menurut Langeveld (2018:3) pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan yang diberikan kepada anak menuju dewasa. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia atau sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Dengan demikian, sasaran pendidikan dapat diawali semenjak usia anak-anak yang sudah mengerti arti kewibawaan (kurang lebih 3 tahun). Anak yang masih sangat kecil hanya diberi tekanan (paksaan). Paksaan dapat diartikan “pendidikan penda

huluan” yang diberikan anak bertujuan ke arah kedewasaan. Menurut Langeveld, pendidikan diakhiri kalau anak sudah dewasa secara jasmaniah dan rohaninya atau tidak membutuhkan pertolongan lagi sehingga bisa menunjukkan aspek tanggung jawab, bersusila, dan mandiri.

Tujuan pendidikan pada dasarnya menciptakan masyarakat yang cerdas dan perubahan tingkah laku baik intelektual, moral dan sosial. Tujuan pendidikan pengajaran yang terselenggara dalam lembaga pendidikan formal sekolah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional mengandung makna bahwa pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk melahirkan manusia pancasila berperikemanusiaan yang adil dan beradab demi kesejahteraan masyarakat dan Negara yang adil dan beradab dan setiap tujuan pendidikan nasionalnya sesuai dengan nilai kehidupan yang diperjuangkan untuk kemajuan berbangsanya.

Kegiatan belajar mengajar merupakan sebuah hal wajib yang ada dalam sebuah sistem pendidikan. Kegiatan pembelajaran ini tentu dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Serangkaian aktifitas guru dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah mengajar, dan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa adalah belajar. Kegiatan mengajar dan kegiatan belajar tersebut tidak lepas dari bahan pelajaran. Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan atau menstimulus seseorang agar dapat belajar dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu bagaimana individu melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan bagaimana individu lainnya melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Oleh karena itu, setiap guru harus menguasai metode atau pendekatan mengajar dan dapat mengolah kelas secara baik sehingga tercipta iklim belajar yang kondusif.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai menengah. Dalam

proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam seperti menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, dan memiliki sifat bertanggung jawab. Keberhasilan proses belajar mengajar pada pembelajaran IPA dapat diukur dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan, materi dan hasil belajar, maka tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Proses belajar IPA akan berlangsung secara optimal jika pembelajaran IPA diajarkan sesuai dengan tahap pikir siswa. Hal ini diupayakan agar pembelajaran IPA dapat berjalan dengan maksimal untuk itu seorang guru harus kreatif dalam memberikan materi, mampu menggunakan alat peraga dan menciptakan suasana belajar yang disukai siswa. Guru harus melakukan suatu inovasi agar siswa dapat lebih antusias dan memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran serta memahami materi yang diajarkan sehingga membuat siswa merasa senang dengan materi yang diberikan.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti terhadap pembelajaran dan guru di kelas V SD Negeri 040538 Sampun, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran di kelas masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru dan sibuk bermain atau mengganggu temannya yang lain dan kegiatan belajar mengajar di kelas masih didominasi oleh guru, model pembelajaran yang digunakan guru belum optimal, di mana guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah yang berpusat pada siswa, siswa kurang aktif dalam pembelajaran IPA, siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran IPA. Guru juga kurang maksimal dalam memanfaatkan media saat mengajar, sehingga motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran IPA juga masih kurang.

Akibat dari permasalahan di atas hasil belajar siswa juga tergolong masih rendah hasil di kelas V tahun pelajaran 2022/2023 yang diperoleh siswa kurang maksimal. Dimana hasil belajar siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang diterapkan di sekolah tersebut. Hal ini dapat kita lihat pada tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1 Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 040538 Sampun

No	Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Nilai Rata-rata
				Tuntas	Tidak Tuntas	
1.	2022/2023	70	20	11(55%)	9(45%)	60

Sumber : Guru Kelas V SD Negeri 040538 Sampun

Dilihat dari tabel diatas,telah ditentukan oleh sekolah pada pelajaran IPA,masih banyak siswa mendapat nilai dibawah rata-rata 70 yakni nilai kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dapat dikatakan bahwa nilai ketuntasan yang ditetapkan tidak seluruhnya diperoleh siswa sehingga hasil belajar siswa rendah.

Factor rendahnya hasil belajar siswa yaitu: 1) siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari Ilmi Pengatauhan Alam (IPA), 2) siswa bersifat pasif dalam mengikuti pembelajaran, pada saat guru bertanya tidak ada murid yang menjawab, 3) penggunaan model pembelajaran yang kurang efektif, dimana guru cenderung menggunakan metode ceramah yang menyebabkan siswa merasa bosan, 4) siswa malu bertanya kepada guru, 5) motivasi belajr siswa rendah, didapati siswa malas mengerjakan pekerjaan rumah (PR) atau tugas yang diberikan oleh guru, 6) guru kurang maksimal dalam menggunakan media dalam mengajar.

Melihat masalah yang terjadi salah satu upaya untuk meningkatkan hasil pembelajaran adalah dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *STAD*.

Model Kooperatif Tipe *STAD* tersebut dapat membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena model tersebut dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini akan membuat kegiatan pembelajaran di kelas tidak membosankan bagi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *STAD* Pada Mata Pelajaran IPA Tema 1 Subtema 1 Pokok Bahasan Organ Gerak Hewan Di Kelas V SD Negeri 040538 Sampun Tahun Pelajaran 2022/2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, adapun identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya guru dalam menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.
2. Guru menggunakan model ceramah pada mata pelajaran IPA.
3. Siswa kurang aktif bertanya dalam kegiatan belajar mengajar.
4. Guru tidak menggunakan media pembelajaran IPA.
5. Kurangnya motivasi siswa untuk belajar.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti dapat membatasi masalah yang akan diteliti yaitu penggunaan Model Kooperatif Tipe *STAD* Pada Mata Pelajaran IPA Tema 1 Subtema 1 Pokok Bahasan Organ Gerak Hewan Di Kelas V SD Negeri 040538 Sampun Tahun Pelajaran 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *STAD* Pada Mata Pelajaran IPA Tema 1 Subtema 1 Pokok Bahasan Organ Gerak Hewan Di Kelas V SD Negeri 040538 Sampun Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimanakah ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *STAD* Pada Mata Pelajaran IPA Tema 1 Subtema 1 Pokok Bahasan Organ Gerak Hewan Di Kelas V SD Negeri 040538 Sampun Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Apakah hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan Model Kooperatif Tipe *STAD* Pada Mata Pelajaran IPA Tema 1 Subtema 1 Pokok Bahasan Organ Gerak Hewan Di Kelas V SD Negeri 040538 Sampun Tahun Pelajaran 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *STAD* Pada Mata Pelajaran IPA Tema 1 Subtema 1 Pokok Bahasan Organ Gerak Hewan Di Kelas V SD Negeri 040538 Sampun Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *STAD* Pada Mata Pelajaran IPA Tema 1 Subtema 1 Pokok Bahasan Organ Gerak Hewan Di Kelas V SD Negeri 040538 Sampun Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan Model Kooperatif Tipe *STAD* Pada Mata Pelajaran IPA Tema 1 Subtema 1 Pokok Bahasan Organ Gerak Hewan Di Kelas V SD Negeri 040538 Sampun Tahun Pelajaran 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Bagi Sekolah
Agar memberikan pengarahan kepada guru-guru untuk menerapkan model yang cocok sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- b) Bagi Guru
Memperoleh wawasan dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat yaitu Kooperatif Tipe *STAD*, sehingga menjadi masukan bagi guru dalam menyusun model pembelajaran yang lebih menarik.
- c) Bagi Siswa

Diharapkan meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran, terutama mata pelajaran IPA dan menumbuhkan rasa semangat dan menyenangkan pada siswa.

d) Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan untuk menjadi pendidik dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA yang ada di Sekolah Dasar (SD).

